

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Fokus utama penulisan skripsi ini adalah tentang pemahaman dari maksud *mau'idzah hasanah* dalam Al-Qur'an serta bagaimana implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam. Berdasarkan data dan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Mau'idzah hasanah* adalah sebuah nasehat yang disampaikan melalui perkataan untuk mendekatkan manusia kepada Rabb-Nya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan taraf kemampuan berpikir orang yang menerimanya. Adapun yang dimaksud lemah lembut yaitu nasehat yang diberikan dengan bahasa yang baik maupun santun serta enak didengar. Sedangkan menyentuh jiwa yaitu dengan penuh kasih sayang sehingga mampu masuk ke relung hati terdalam.

Secara garis besar, lafadz *mau'idzah* memiliki berbagai variasi makna di dalam ayat Al-Qur'an. Dari kesembilan ayat *mau'idzah* yang sudah dianalisis, memberikan pemahaman empat fungsi makna meliputi: fungsi pelajaran atau pengajaran, fungsi peringatan, fungsi nasehat dan fungsi larangan. Meskipun tidak menafi'kan adanya kemungkinan fungsi lain yang juga bisa melekat pada kata tersebut.

Adapun berkenaan dengan lafadz *hasanah* juga memberikan indikasi bahwa kata *mau'idzah* memiliki dua sisi sifat yaitu ada yang baik dan ada yang tidak baik. *Mau'idzah* yang bersifat *hasanah* tentu yang disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari orang yang menyampaikannya. Lafadz *hasanah* yang mengiringi *mau'idzah* ini juga hanya terdapat pada ayat 125, karena dari kesemuaan ayat yang berkaitan dengan lafadz tersebut, hanya ayat inilah yang membicarakan tentang dakwah serta metode dalam dakwah yang dibandingkan dengan *mau'idzah hasanah* itu sendiri.

Keempat fungsi diatas memberikan kesimpulan bahwa fungsi dari lafadz *mau'idzah* yang terdapat dalam kesembilan ayat Al-Qur'an tersebut mendorong kepada arah peningkatan kualitas Iman, Islam serta Ihsan. Hal ini sejalan dengan arah dari misi bimbingan dan konseling Islam. Lebih jauh lagi dari kesembilan tersebut, ayat 125 dari Qur'an surat An-Nahl adalah ayat yang paling mendekati esensi dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam.

2. Implementasi *mau'idzah hasanah* dalam bimbingan konseling Islam dapat dipahami sebagai berikut:

*Mau'idzah hasanah* merupakan salah satu teknik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang disampaikan dengan bentuk nasehat, ia memberikan kontribusi yang besar dalam aspek perbaikan diri dan aspek kesadaran beragama bagi individu. Ia tidak hanya memberikan bantuan, mengadakan perbaikan demi keharmonisan hidup secara lahiriah tetapi juga batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi tetapi juga ukhrawi, karena dalam Islam setiap aktifitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal fikiran, perasaan (emosional) dan perilaku harus dipertanggung jawabkan oleh setiap manusia dihadapan Tuhannya baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.

Penerapan dari *mau'idzah hasanah* dalam bimbingan dan konseling Islam menjadi pijakan yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan dapat memberikan perubahan-perubahan pada individu dengan menggunakan potensi nurani, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu Al-Qur'an dan paradigma kenabian atau As-Sunnah. Keberhasilan itu bisa diraih jika dilakukan dengan penuh kelembutan dan cara penyampaian yang berakhlakul karimah yang menjadi ciri khas dari *mau'idzah hasanah*.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini, sebagai penutup penulis memberikan saran atau rekomendasi:

1. Kepada para pakar dibidang penyuluh sosial Islam agar mampu menjadi orang yang bermanfaat bagi kehidupan sekitar dan mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada orang-orang yang membutuhkan semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kepada para praktisi serta akademisi di bidang dakwah yang harus selalu mengamalkan dan mencurahkan segala pengetahuannya untuk selalu berjuang demi kepentingan agama dan bangsa.
3. Kepada para mahasiswa hendaknya lebih sering mengkaji dan mendalami dengan penuh kesungguhan tentang keilmuan-keilmuan keagamaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara luas.

4. Terakhir untuk seluruh pembaca agar tidak pernah lelah untuk belajar dan menuntut ilmu sampai kapanpun karena Allah melimpahkan pengetahuan yang sangat banyak di dunia ini tidak lain adalah untuk kita petik hikmah dan manfaatnya.